

PENYULUHAN CTPS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* PADA SISWA-SISWI RA HUSNUL KHOTIMAH

Rinda Lailia Permatasari¹⁾, Ledistia Mulyani²⁾, Dina Noviani³⁾, Delli Yuliana Rahmat⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
E-mail: lailiarinda18@upi.edu

Abstrak

Salah satu penyebab *stunting* adalah kurangnya penerapan hidup bersih sehat serta cuci tangan menggunakan sabun sehingga berdampak terhadap penularan penyakit. Hal ini berpengaruh pada nafsu makan anak dan hilangnya nutrisi penting untuk pertumbuhan. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi di RA Husnul Khotimah terkait hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan. Metode kegiatan ini berbentuk penyuluhan, demonstrasi dengan video serta pelaksanaan *pre* dan *posttest*. Khalayak sasaran yang diambil adalah 46 siswa-siswi RA Husnul Khotimah dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil dari kegiatan penyuluhan didapatkan hasil *pretest* tingkat pengetahuan sebesar 41,3% (Cukup) dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 10,9% dengan hasil *posttest* sebesar 52,2% (Baik). Kesimpulan menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada anak usia dini di RA Husnul Khotimah.

Kata Kunci: *Cuci tangan, PHBS, Stunting, Penyuluhan*

Abstract

One of the causes of stunting is the lack of practicing clean and healthy living and washing hands with soap, which has an impact on disease transmission. This affects the child's appetite and causing a loss of essential nutrients for growth. The activity's goal is to develop the childrens at RA Husnul Khotimah understanding of living hygienically and healthily by washing their hands. The activity's method is counseling, demonstrations using video and the implementation of pre and posttest. The target taken were 46 RA Husnul Khotimah students using cluster random sampling technique. The outcomes of the counseling activities demonstrated that the knowledge level was 41.3% (Enough) prior to counseling and increased by 10.9% with a posttest result of 52.2% (Good). The conclusion shows that there is an improvement in knowledge in early childhood in RA Husnul Khotimah.

Keywords: *Hand washing, PHBS, Stunting, Counseling*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi terganggunya pertumbuhan yang menyebabkan anak menjadi pendek atau nilai *z-score* tinggi badan kurang dari -2 standar deviasi berdasarkan umurnya menurut standar pertumbuhan WHO (Syam & Sunuh, 2020). *Stunting* disebabkan oleh infeksi berulang, kurangnya asupan gizi kronis dan stimulasi psikososial yang tidak mencukupi. Selain itu, permasalahan *stunting* tidak hanya disebabkan oleh kekurangan gizi saja, namun juga dapat disebabkan oleh kebersihan diri dan lingkungan, seperti selalu menjaga kebersihan tangan. Pencegahan pada *stunting* perlu dilakukan

dengan salah satu langkahnya yaitu menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (Rhomadona et al., 2023).

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu kesadaran individu dalam wujud pembelajaran untuk memperbaiki masalah kesehatan. Salah satu bentuk Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang perlu dilaksanakan adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Kurangnya pengetahuan dan kepedulian terhadap cara mencuci tangan dengan benar terutama mencuci tangan menggunakan sabun masih menjadi permasalahan masyarakat termasuk pada anak usia dini. Hal demikian, akan berpengaruh pada kerentanan anak terhadap berbagai penyakit infeksi yang berpengaruh pada nafsu makan dan hilangnya zat-zat gizi yang penting bagi pertumbuhan hingga berujung pada *stunting*.

Dari hasil rebug *stunting* yang dilakukan di Desa Margamukti, Kecamatan Sumedang Utara pada 1 Agustus 2023 didapatkan hasil data terdapat 20 anak mengalami *stunting*. Untuk mencegah peningkatan angka *stunting* di Desa Margamukti, perlu dilakukan upaya pencegahan *stunting* dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kepedulian pada anak usia dini terkait cara mencuci tangan dengan benar melalui pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian Syam & Sunuh (2020) menunjukkan kaitan antara cuci tangan pakai sabun dengan kejadian *stunting*. Oleh karena itu, dilaksanakan “Penyuluhan CTPS sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* pada Siswa RA Husnul Khotimah” untuk meningkatkan pengetahuan anak usia dini dan memastikan cuci tangan yang benar melalui pendidikan kesehatan dan penerapan CTPS yang benar.

METODE

Penyuluhan diadakan di RA Husnul Khotimah Dusun Pawenang, Desa Margamukti, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, pada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2023, dari jam 08.00-10.00 WIB. Penyuluhan dilakukan dalam 3 tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) membuat surat perizinan kegiatan sebagai bentuk koordinasi dengan pihak terkait yaitu RA Husnul Khotimah, mempersiapkan bahan edukasi mengenai CTPS melalui media video, mempersiapkan *pre* dan *posttest* untuk evaluasi, membuat *rundown* acara sebagai perencanaan rangkaian kegiatan, dan mempersiapkan hadiah sebagai bentuk apresiasi pada siswa-siswi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, siswa-siswi terlebih dahulu dibagi menjadi 3 kelompok untuk mempermudah pelaksanaan penyuluhan. Setiap kelompok dibimbing oleh 2 mahasiswa KKN dan beberapa guru di RA Husnul Khotimah sebagai pemberi materi dan demonstrasi terkait cuci tangan pakai sabun.

Disetiap kelompok kemudian dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa-siswi RA Husnul Khotimah terkait cuci tangan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi cuci tangan yang akan disampaikan.

Setelah dilakukan *pretest*, dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan yang dibagi dalam 3 sesi meliputi :

a. Sesi penyampaian materi

Dalam sesi ini, dilakukan pengenalan kepada anak terkait definisi dari cuci tangan, resiko dari tidak mencuci tangan menggunakan sabun, kapansaja harus mencuci tangan mereka dengan baik dan benar melalui penayangan video visual.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi

b. Demonstrasi tentang cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Pada demonstrasi, ditayangkan terlebih dahulu video terkait 6 langkah mencuci tangan menggunakan sabun. Setelah penayangan video, dilanjutkan dengan demonstrasi secara langsung dan berulang sampai siswa-siswi dapat mengikuti cara cuci tangan pakai sabun dengan benar sesuai arahan yang diberikan oleh mahasiswa dengan didampingi guru-guru.



Gambar 2. Sesi Demonstrasi CTPS

c. Praktik secara langsung cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Pada sesi terakhir, setiap mahasiswa mendampingi dan mengamati siswa-siswi yang sudah terbagi dalam kelompok untuk bergantian melakukan praktik cara melakukan enam langkah mencuci tangan dengan sabun yang tepat.



Gambar 3. Sesi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah tahap akhir dari proses penyuluhan ini. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan 5 pertanyaan dan praktek langsung Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) pada siswa - siswi RA Husnul Khotimah. Isi pertanyaan tersebut diantaranya: (1) Apa itu cuci tangan? (2) Kenapa kita harus cuci tangan? (3) Apa dampak jika tidak mencuci tangan? (4) Kapan saja kita harus cuci tangan? (5) Terdapat berapa langkah cara mencuci tangan? Dan dilanjut dengan simulasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS). Evaluasi ini bertujuan untuk membandingkan apakah ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah dilakukan penyampaian materi dan praktik secara langsung terkait CPTS ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap peserta antusias dan aktif dalam kegiatan. Pada saat *pre* dan *posttest* peserta dapat menjawab pertanyaan untuk menilai tingkat pengetahuan mengenai CPTS. Tabel 1 menunjukkan hasil *pre* dan *posttest* peserta.

Tabel 1. Hasil *Pre* dan *Posttest* Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS)

<i>Tingkat Pengetahuan</i>	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	F	%	F	%
Baik	9	19,6%	24	52,2%
Cukup	19	41,3%	15	32,6%
Kurang	18	39,1%	7	15,2%
Jumlah	46	100%	46	100%

Hasil *pre* dan *posttest* menunjukkan bahwa sebagian peserta mempunyai tingkat pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan (52,2%) dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan (41,3%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan.

Penelitian Waliulu et al., (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting*. Rendahnya pemahaman mengenai cara mencuci tangan yang benar menjadi permasalahan karena dapat mempengaruhi kerentanan pertumbuhan anak terhadap berbagai penyakit infeksi dan kehilangan zat gizi. Tangan dapat membawa bakteri dan menularkannya melalui kontak

langsung maupun tidak langsung. Bakteri, virus, dan parasit dapat menular kepada orang lain melalui manusia, hewan, cairan tubuh, makanan atau minuman yang terkontaminasi. Oleh karena itu, mencuci tangan dapat membantu menghindari infeksi (Hasanah & Mahardika, 2020).

Menurut beberapa penelitian, mengonsumsi makanan yang tidak higienis dan tidak terbiasa mencuci tangan sebelum makan atau setelah berinteraksi dengan lingkungan kotor meningkatkan kemungkinan anak usia sekolah terkena penyakit infeksi seperti diare (Shabrina et al., 2022).

Kurangnya frekuensi mencuci tangan dapat dengan mudah menimbulkan penyakit seperti cacangan dan diare pada anak. Angka kejadian cacangan dan diare yang tinggi pada anak sekolah adalah akibat dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang kurang terutama mencuci tangan. Infeksi cacangan dan diare dapat menyebabkan gangguan pada penyerapan zat gizi, karena gizi yang masuk ke dalam tubuh diserap oleh cacing, sehingga dalam jangka panjang status gizi anak dapat memburuk dan hal ini dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak (Afifah et al., 2022).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan pakai sabun penting disampaikan kepada anak sekolah, karena masa ini anak mulai menjumpai teman baru dan lingkungan baru yang menuntut anak menjadi lebih aktif. Teman dan lingkungan baru ini akan mempengaruhi perilaku hidup tidak sehat yang akan berdampak pada resiko terpapar oleh penyakit menular seperti, diare, penyakit dan cacangan yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Rahmat et al., 2020)

Pola hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan kualitas hidup anak dan mencegah infeksi. Upaya menjalani pola hidup bersih dan sehat juga berdampak pada kesehatan anak usia dini, khususnya status gizi anak. Pola hidup bersih dan sehat juga menurunkan angka stunting pada balita dan anak sejak usia dini. Ini dapat dicapai dengan memperhatikan kualitas air yang digunakan, selalu memperhatikan kebersihan gigi dan mulut, memperhatikan kebersihan tangan dengan cuci tangan yang benar pakai sabun (Purwanto & Rahmad, 2020).

Penyakit diare dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dapat muncul sebagai akibat dari tidak mencuci tangan dengan benar memakai sabun. Hal ini berpotensi fatal, terutama bagi anak-anak. Selain itu mereka juga dapat menyebabkan penyakit seperti tipus, batuk, infeksi kulit, gatal-gatal, infeksi mata, hepatitis, dan flu burung. (Kemenkes RI dalam Parasyanti et al., 2020).

Cuci tangan pakai sabun dapat dilakukan saat sebelum makan, sesudah dari kamar mandi, selesai mengganti popok, setelah bermain, setelah batuk atau bersin, setelah menyentuh benda, sebelum dan sesudah merawat seseorang, setelah menyentuh hewan, dan setelah menyentuh sampah (Direktur Kesehatan Lingkungan, 2020). CTPS yang baik bukan tentang berapa lama mencuci tangan, tetapi tentang bagaimana cara yang benar untuk cuci tangan. Menurut Kemenkes RI dalam Hasanah & Mahardika, (2020) CTPS yang benar yaitu dengan (1) Menggosok telapak tangan, (2) Menggosok punggung tangan, (3) Menggosok sela-sela jari, (4) Jalin jari-jari tangan, (5) Menggosok ibu jari dengan gerakan memutar, dan (6) Menggosok ujung jari dengan telapak tangan.

KESIMPULAN

Pola hidup bersih dan sehat melalui kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun adalah langkah penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Dari data rembug *stunting* terdapat 20 anak *stunting* di Desa Margamukti. Mencegah terjadinya penambahan jumlah anak *stunting* di Desa Margamukti maka dilakukanlah penyuluhan pada anak usia dini terkait cara cuci tangan dengan benar pakai sabun.

Berdasarkan hasil tabel *pretest* dan *posttest*, didapatkan tingkat pengetahuan berada di kategori cukup (19,6%) sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan paling banyak berada di tingkat baik (52,3%). Berdasarkan hasil dari penyuluhan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan pada anak usia dini di RA Husnul Khotimah Desa Margamukti yang dapat menjadi langkah awal pencegahan kejadian *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Syaiful Rizal, A., Amalia, L., Anugerah Siwi Nur Aini, T., Pratiwi Wibowo, A., Luthfiah, R., Retno Rahmawati, D., Azizatullatifah, S., Ratna Nur Azizah, L., Nandila, W., Devianti Pratiwi, Y., Saffanatun Nisa, K., Sulastri, & Intan Puspitasari, D. (2022). Penyuluhan Stunting dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Makamhaji Kartasura Sukoharjo. *National Confrence on Health Sciene (NCoHS)*, 2022.
- Direktur Kesehatan Lingkungan. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 1–34.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–9.
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Purwanto, D., & Rahmad, R. E. (2020). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 10–13. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i1.3697>
- Rahmat, D. Y., Ridhwan, H., Dolifah, D., & Puspaditaning, A. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat. *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran*, 20–25.
- Rhomadona, S. W., Cahyaningrum, M. A., Windry, B., & Martha, F. (2023). Upaya Meningkatkan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Stunting Pada

Siswa Paud Rt 4, Kelurahan Putat Jaya, Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 32–37. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v3i2.398>

Shabrina, A., Iman, M. T. J., Siddiq, M., Adrian, N. N. B., Hanifah, H. N., Aufia, H. A., Regita, I. M., Ribbiy, R., Anugerahhanni, R., Nadia, S., & Ananda, S. (2022). Sosialisasi Dongeng Phbs dan Praktik Cuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Pada Stunting. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2218. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10785>

Syam, D. M., & Sunuh, H. S. (2020). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan, Mengelola Air Minum, dan Makanan dengan Stunting di Sulawesi Tengah. *Journal of Public Health*, 3(1), 15–22.

Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269–272.